

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bisnis Air Minum Dalam Kemasan atau yang nantinya kita sebut sebagai AMDK merupakan salah satu industri yang berkembang cukup pesat akhir-akhir ini di Indonesia. Di samping air merupakan kebutuhan pokok setiap manusia, industri AMDK ini juga tumbuh seiring dengan tingkat penduduk yang semakin bertambah tiap tahunnya. Hal tersebut yang menyebabkan banyak perusahaan berjibaku di industri ini untuk berusaha menguasai dan memimpin pangsa pasar. Terhitung hingga 2015, sebanyak 500 perusahaan dengan jumlah 1400 merek bersaing di Industri ini.

Industri AMDK sendiri berawal dari akar masalah kebutuhan konsumsi air layak minum yang sulit diperoleh. Beberapa tahun sebelum air minum dalam kemasan sepopuler saat ini, masyarakat lebih cenderung mengolah air minumnya sendiri dengan memasaknya hingga mendidih untuk membunuh kuman dan virus. Namun, permasalahan yang muncul bukan hanya kuman dan virus, melainkan kontaminan berbahaya lainnya yang menyebabkan kualitas sumber air semakin buruk. Hal tersebut yang menjadi latar belakang menjamurnya pabrik air minum dan membuat industri AMDK ini kian ramai.

Salah satu perusahaan yang bergerak di industri AMDK yang sedang tumbuh dengan pesat beberapa tahun kebelakang yaitu PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO). Perusahaan ini tergabung dalam Tanobel Food dan memiliki sebuah visi menjadi perusahaan minuman nasional yang terdepan di Indonesia. Visi tersebut dipegang lantaran menurut laporan Tempo pada tahun 2018 menyebutkan bahwa sudah lebih dari 40 tahun, dominasi industri minuman nasional dikuasai oleh perusahaan multinasional yang berbasis di Prancis dengan pangsa pasar sebesar 46,7%. Maka dari itu, PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) tertarik untuk merebut pangsa pasar tersebut.

Berbagai upaya dilakukan oleh PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) dalam memperoleh dan meningkatkan pangsa pasar seperti dengan menciptakan keunggulan produk serta dengan mengoptimalkan strategi pemasaran yang memadai. Beberapa keunikan dari CLEO dibanding perusahaan AMDK lainnya yaitu menjadi satu-satunya produk galon di Indonesia yang berbahan plastik BPA *free* sehingga bebas dari bahan berbahaya plastik. Kemudian CLEO juga memiliki galon pertama dan satu-satunya di Indonesia yang memiliki *smart handle* sehingga mudah diangkat dan telah memperoleh paten atas fitur tersebut. Lalu CLEO juga berinovasi dalam Cleo Eco Green sebagai wujud bakti terhadap lingkungan untuk mengurangi sampah plastik dimana botolnya terbuat dari 100% plastik daur ulang dengan teknologi *food grade* FDA.

Upaya lainnya yang dilakukan PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) dalam meningkatkan pangsa pasar adalah memperluas jaringan distribusi dan melakukan perbaikan proses bisnis sehingga efisien. Untuk menunjang strategi tersebut, pada

tahun 2017 CLEO *go public* dalam rangka memperoleh sumber pendanaan yang besar.

Dari 37 daftar perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana dan listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017, PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) menjadi salah satu diantaranya. Merek dagang CLEO ini berhasil menjual sekitar 450 juta lembar saham seharga Rp 115 per lembar saham. Total dana yang terhimpun sebesar Rp 51,75 miliar. Kemudian 95% dari dana yang diperoleh dari pendanaan ini digunakan untuk pengembangan usaha, dan sisanya sekitar 5% digunakan untuk modal kerja.

Setelah *Initial Public Offering* (IPO) ini, diharapkan PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Dikutip dari Jurnal.id, efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan dapat dilihat melalui laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio maka kinerja keuangan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai penilaian kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah IPO menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. Menurut penelitian oleh Ramandhani (2018) menunjukkan bahwa terjadi penurunan kinerja profitabilitas pada perusahaan-perusahaan yang diteliti, setelah melakukan IPO. Hasil penelitian lain oleh Martin (2021) pada PT Emdeki Utama menunjukkan hal sebaliknya dimana kinerja profitabilitas setelah IPO cenderung naik.

Perbedaan pendapat yang terjadi dari beberapa penelitian terdahulu membuat hal ini menarik untuk dibahas lebih dalam mengenai kinerja keuangan berdasarkan

analisis rasio profitabilitas sebelum dan sesudah IPO pada PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO). Apalagi pengaruhnya setelah terjadi guncangan ekonomi berskala global akibat pandemi Covid-19 membuat analisis menarik untuk dibahas. Perusahaan tersebut menarik untuk dibahas karena memiliki ambisi besar untuk merebut pangsa pasar industri AMDK nasional yang telah didominasi oleh perusahaan multinasional asing dimana menurut laporan Tempo pada 2018 pangsa pasarnya mencapai 46,7 persen. PT Sariguna Primatirta (CLEO) juga terlihat serius dalam memperluas distribusi dimana per tahun 2020 telah memiliki sejumlah 27 pabrik tersebar di seluruh Indonesia. Angka tersebut lebih banyak daripada jumlah pabrik pemimpin pangsa pasar saat ini yaitu AQUA yang berjumlah hanya 21 pabrik. Oleh karena itu, peneliti tertarik menulis penelitian yang berjudul “ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK (CLEO) SETAHUN SEBELUM IPO, SETELAH IPO, DAN SETAHUN SEMASA PANDEMI”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana rasio profitabilitas PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) setahun sebelum melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Bagaimana rasio profitabilitas PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) setelah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017?
- 3) Dengan guncangan ekonomi akibat pandemic Covid-19 yang terjadi di tahun 2020, bagaimana rasio profitabilitas PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) setelahnya?

- 4) Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) setahun sebelum *Initial Public Offering* (IPO), setelah *Initial Public Offering* (IPO), dan Setahun semasa pandemi Covid-19?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui rasio profitabilitas PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) setahun sebelum melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia
- 2) Untuk mengetahui rasio profitabilitas PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) setelah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017
- 3) Untuk mengetahui rasio profitabilitas PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) setahun semasa guncangan ekonomi akibat pandemi Covid-19 yang terjadi di tahun 2020
- 4) Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) setahun sebelum *Initial Public Offering* (IPO), setelah *Initial Public Offering* (IPO), dan Setahun semasa pandemi Covid-19?

### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini, pembahasan difokuskan pada laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Pada penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) adalah rasio profitabilitas. Sebab, rasio profitabilitas dinilai dapat berguna bagi perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*) dari

pendapatan (*earning*) berdasarkan dasar pengukuran tertentu dari unsur-unsur laporan keuangan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, diharapkan karya tulis dapat bermanfaat bagi banyak pihak, di antaranya :

#### **1) Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk menunjang penelitian di masa mendatang.

#### **2) Manfaat praktis**

Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi sarana dalam pengimplementasian ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama menjadi mahasiswa PKN STAN serta meningkatkan *skill* dalam menulis karya tulis di penelitian mendatang. Bagi perusahaan selaku objek, diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan analisis rasio profitabilitas perusahaan setahun sebelum IPO, setelah IPO, dan setahun semasa pandemi untuk nantinya digunakan sebagai pertimbangan dalam melangkah dan berkembang menuju perusahaan yang lebih baik.

### **1.6 Sistematika Penelitian**

#### **1) BAB I PENDAHULUAN**

BAB I berisikan gambaran umum penelitian. Pada bab ini penelitian memaparkan uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian, ruang lingkup dan pembatasan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penyajian dari karya tulis tugas akhir.

## 2) BAB II LANDASAN TEORI

BAB II berisikan paparan teori-teori yang melandasi pembahasan atas topik penelitian. Pada bab ini penelitian memaparkan pengertian dari *Initial Public Offering* (IPO), tujuan dari IPO, bagaimana proses IPO, manfaat dari IPO, serta konsekuensi dari IPO. Bab ini juga membahas laporan keuangan, kemudian teknik analisis laporan keuangan, analisis rasio keuangan khususnya rasio profitabilitas dan lebih dalam lagi mengenai rasio pengendalian biaya serta rasio efisiensi pemanfaatan aset.

## 3) BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

BAB III berisi metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, gambaran umum objek penelitian meliputi profil, sejarah singkat, visi dan misi, kegiatan usaha, pelaksanaan IPO serta ikhtisar laporan keuangan objek penelitian. Pada bab ini menghasilkan pembahasan atas topik penelitian, yaitu analisis rasio profitabilitas PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) setahun sebelum IPO, setelah IPO, dan setahun semasa pandemi. Hal ini didasarkan pada landasan teori dan analisis laporan keuangan. Selain itu, bab ini juga menyajikan data mengenai instrumen keuangan serta ringkasan laporan keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO).

## 4) BAB IV SIMPULAN

BAB IV merupakan bagian penutup penelitian. Bab ini berisikan simpulan dari hasil analisis pada bab-bab sebelumnya dan diharapkan hasilnya dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia.